

**IMPLEMENTASI AKAD WADIAH PADA PRODUK TABUNGAN iB
MAKBUL DI BANK SUMUT CABANG PEMBANTU SYARIAH
KISARAN**

SKRIPSI MINOR

OLEH :

SILVIA REZEKI ANANDA

NIM : 0504161033



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019 M/1440 H**

**IMPLEMENTASI AKAD WADIAH PADA PRODUK TABUNGAN iB
MAKBUL DI BANK SUMUT CABANG PEMBANTU SYARIAH
KISARAN**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah
Pada Program D-III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sumatera Utara

Oleh:

SILVIA REZEKI ANANDA

NIM : 0504161033



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019 M /1440 H

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI AKAD WADIAH PADA PRODUK TABUNGAN iB
MAKBUL DI BANK SUMUT CABANG PEMBANTU SYARIAH
KISARAN**

Oleh:

SILVIA REZEKI ANANDA


NIM 0504161033

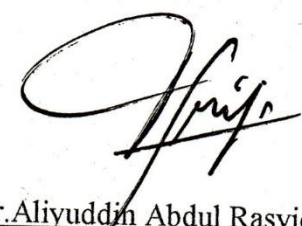
Dapat Disejutui Sebagai Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya(A. Md)
Pada program D-III Perbankan Syariah

Menyetujui

PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI D-III
PERBANKAN SYARIAH


Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007


Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc.Ma
NIP. 196506282003021001

LEMBAR PENGESAHAN

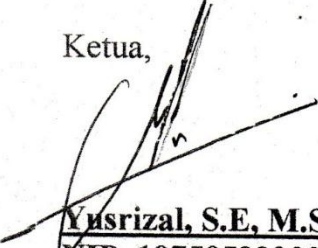
Skripsi minor ini berjudul :Implementasi Akad Wadiah Pada Produk Tabungan iB Makbul Di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 24 Mei 2019.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

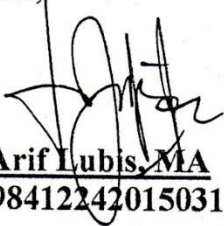
Medan, 24 Mei 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara

Ketua,

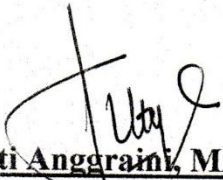

Yusrizal, S.E, M.Si
NIP. 197505222009011006

Sekretaris,

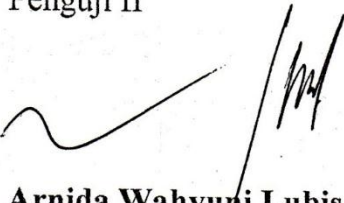

Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

Anggota

Penguji I


Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Penguji II


Arnida Wahyuni Lubis, S.E, M.Si
NIB. 1100000089

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara



Tri Andri Setemitra, MA

NIP. 197605072006041002

IKHTISAR

SILVIA REZEKI ANANDA, 2019 Skripsi Minor. Judul : Implementasi Akad Wadiah Pada Produk Tabungan iB Makbul Di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran. Program Studi D-III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pembimbing : Tuti Anggraini, MA.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Bagaimana implementasi akad wadiah pada produk tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran dan Apakah tabungan iB Makbul di bank SUMUT Cabang Pembantu syariah Kisaran sudah sesuai dengan Fatwa DSN. Dalam penghimpunan dananya, pihak Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran memiliki berbagai macam produk dan akad. Salah satunya Tabungan iB Makbul yang menggunakan akad wadiah jenis *Wadiah Yad Adh Dhamanah* yaitu akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan (bank). Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan, kemudian penitip dana diberikan bonus oleh pihak penerima dana (bank) tanpa diperjanjikan lebih dulu, tetapi selama bank SUMUT syariah ini berdiri belum pernah memberikan bonus kepada penitip baik produk tabungan Marwah maupun tabungan iB Makbul. Aturan tentang Tabungan iB Makbul (Tabungan dengan akad wadiah) sudah tercantum dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI ini tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yaitu metode dengan cara melakukan survei kelapangan langsung dengan sumber-sumber yang ada. Penulis juga melakukan pengumpulan data lain yaitu dengan wawancara (*interview*) yaitu teknik melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang berwenang dari perusahaan yang diteliti, untuk dapat melengkapi data maupun informasi yang lebih akurat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan kita semua limpahan rahmad dan hidayah-Nya. Dan segala rasa rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi minor ini yang berjudul **“Implementasi Akad Wadiah Pada Produk Tabungan iB Makbul Di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran”**.

Selawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar A.Md (Ahli Madya) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan karya tulis ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua dan keluarga yang saya cintai dan banggakan. Ayahanda Syahmad Yudi, Mamak tercinta Latifah, Abang Saya Agung Yuda Pratama, Adik saya Tria Silvana Putri, Uwak saya sebagai keluarga kedua Fajar Siddik dan Hj. Hayatul Ainun, Kakak dan abang sepupu saya,

Syafrida Ariani, Novita Sari Fadhillah, Rizki Rahayu dan Yudha Pratama Putra.

2. Kepada Bapak Prof.Dr.KH.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Nurlaila, SE.Ak, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc. MA selaku Ketua Program Studi D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Kamila, SE.Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam proses penyusunan Skripsi Minor ini.

10. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan keluarga besar program D3 Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara dan seluruh dosen yang telah memberi ilmu dan membimbing hingga terciptanya karya ini.
11. Terima kasih untuk seluruh karyawan PT. Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Kisaran sebagai lembaga atau instansi keuangan yang telah menerima penulis mengadakan magang serta penelitian dan memperoleh informasi dan banyak ilmu yang bermanfaat.
12. Kepada sahabat seperjuangan d'sild, Destya Meylani, Wan indy Azka Arbella, Dicky Setyawan, Leonardo Manurung yang menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi minor ini.
13. Kepada teman magang Alfathur Ramadhan, Reza Pratama yang telah menjadi team saya menyelesaikan magang selama satu bulan.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Pondok suryagirls, Monica Lianda Tambusai, Cut Diah Syavira, Dinda Nurhidayah Pane, Nur Fithri Amrunnisa, Jihan Destia yang telah mendoakan, memberikan masukan, bantuan, hiburan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi minor ini.
15. Kepada teman dekat saya, Fahrizan Hutasuhut yang telah memberikan semangat, nasihat, doa, dukungan untuk menyelesaikan skripsi minor ini.
16. Kepada mantan temen kos saya, Windi Arsi Ramadani Sirait yang sudah menemani mengerjakan skripsi minor ini, yang selalu siap sedia menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.
17. Kepada teman-teman organisasi HMP Prodi D- III Perbankan Syariah

18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi minor ini.

Demikian penulisan skripsi minor ini. Sekali lagi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian ini penulis mengucapkan terima kasih. Penulis percaya bahwa skripsi minor ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi minor ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi minor ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Medan, 24 Mei 2019

Silvia Rezeki Ananda

NIM. 0504161033

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSERTUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IKHTISAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi.....	9
1. Pengertian Implementasi.....	9
2. Unsur-Unsur Implementasi	10
B. Akad Wadiah	10
1. Pengertian Wadi'ah.....	10
2. Dasar Hukum Wadi'ah.....	12
3. Syarat dan Rukun Wadi'ah	15
4. Jenis-Jenis Wadiah.....	17
C. Tabungan Haji.....	21
1. Produk Pendanaan Tabungan	21
2. Tabungan iB Makbul.....	22
a. Pengertian.....	22
b. Prosedur Tabungan Haji.....	23

c. Formulir Pembukaan Rekening Tabungan iB Makbul	
Secara Umum.....	25
d. Pelunasan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji	27
e. Keunggulan Tabungan Haji iB Makbul	27

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Kegiatan Operasional perusahaan	29
B. Visi dan Misi Bank Sumut	31
C. Makna Logo Bank Sumut Syariah	32
D. Struktur Organisasi Perusahaan	33
E. Produk-Produk Layanan Jasa Bank Cabang Pembantu Syariah	
Kisaran	34
F. Anugerah dan Penghargaan	42
G. Lokasi Perusahaan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKAix

RWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah berabad-abad lamanya ekonomi dunia didominasi oleh sistem bunga, dan hampir semua transaksi khususnya dalam perbankan dikaitkan dengan bunga. Pengalaman ratusan tahun dalam dominasi bunga telah membuktikan ketidakberdayaan sistem ini dalam menjembatani ketimpangan sosial, kesenjangan ekonomi semakin melebar antara Negara maju dan Negara berkembang, sedangkan di dalam Negara berkembang kesenjangan itu semakin dalam.¹

Walaupun demikian kita patut bersyukur ketika dominasi itu berada di puncaknya, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan segala ketentuan dan keputusan mendukung UU tersebut telah mengundang lembaga keuangan syariah yang anti riba. Kedatangan lembaga keuangan ini disambut dengan perasaan suka cita oleh berbagai kalangan umat islam, dukungan mereka diwujudkan dengan berdirinya lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank.² Sebagaimana kita maklumi, perbankan syariah adalah salah satu unsur dari sistem keuangan syariah yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk

¹Soerjono Soekanto, “*Kesadaran Hukum dan Kepatuhan*”, Jakarta: CV. Rajawali), 1982.

²Heri Sudarsono, “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*”, (Yogyakarta, Ekonisia, 2003), h. 158.

memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba, serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram dalam Islam.³

Dewasa ini dunia perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, bisa dilihat semakin banyaknya bermunculan bank-bank baru termasuk bank yang dibentuk oleh suatu pemerintah daerah. Kondisi ini tentu akan menimbulkan persaingan dalam dunia perbankan.⁴ Dalam persaingan yang ketat ini ada beberapa bank yang mendapat kepercayaan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH), salah satunya adalah PT. Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran.

Produk Tabungan Ibadah Haji diterapkan dalam salah satu jenis produk pada Bank Syariah dengan tujuan memudahkan para nasabah calon Jemaah haji untuk menjalankan ibadah haji, sebagaimana seperti yang kita ketahui bahwa ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke-5.⁵

Jenis produk ini ada pada Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran yaitu Tabungan iB Makbul merupakan produk dengan menggunakan prinsip Wadiah. Al Wadiah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Jenis Wadiah yang digunakan sebagai Akad Tabungan iB Makbul adalah (*wadiah yad adh-dhamanah*), merupakan akad antara

³ id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah, pada tanggal 19 Maret pukul 10.25.

⁴ Artikel Tentang Bank “Perbankan Indonesia”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/bank>.

⁵ Amir Syarifuddin, “*Garis-Garis Besar Fiqh*”, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 5.

dua pihak , satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah), dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan (bank). Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang titipan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang titipan dalam keadaan utuh.

Dalam tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah*, bank syariah mengkordinir transaksi tabungan *wadi'ah*. Landasan hukum tabungan *wadi'ah* mengacu pada Fatwa Dewan Syariah No. 02/DSN-MUI/IV/2000. Peraturan Bank Indonesia, Penjelasan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007, *wadia'ah* adalah transaksi penitip dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.⁶

Dalam UU No. 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dinyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional karena disamping menyangkut kesejahteraan lahir batin juga menyangkut nama baik dan martabat Indonesia di dunia Internasional, khususnya Arab Saudi yang merupakan Negara tujuan haji. Dalam hal itu, maka dalam penyelenggaraan haji butuh melibatkan berbagai instansi pemerintah, Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri, Departemen Luar Negeri, Departemen Keuangan, Departemen Hukum dan HAM, serta Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Keterlibatan Departemen Keuangan dalam penyelenggaraan ibadah haji dapat dilihat dalam keterlibatan beberapa bank dalam pengelolaan dana ibadah

⁶ <http://eprints.walisongo.ac.id/7390/3/BAB%20II.pdf>, pada tanggal 19 Maret pukul 12.10.

haji yaitu sebagai BPS BPIH. BPS BPIH yang telah ditunjuk oleh pemerintah berhak menerima penyetoran BPIH dengan menyelenggarakan layanan perbankan berupa tabungan haji. Hal ini merujuk ketentuan UU No. 17 Tahun 1999 Pasal 10 (ayat) 1 yang menyatakan bahwa “Pembayaran BPIH dilakukan kepada rekening Menteri melalui bank-bank pemerintah dan atau swasta yang ditunjuk oleh Menteri setelah mendapat pertimbangan Gubernur Bank Indonesia”. Selanjutnya bank-bank yang ditunjuk menjadi BPS BPIH akan menandatangani surat perjanjian kerjasama antara Departemen Agama dengan BPS BPIH dalam menerima setoran BPIH.

Untuk melakukan pembiayaan tabungan haji, calon Jemaah haji harus melakukan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) dengan setoran awal sebesar Rp 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp 100.000 hingga sampai uang yang calon Jemaah haji setor sebesar Rp 25.000.000 maka, calon Jemaah haji berhak menerima nomor porsi hajinnya. Jangka waktu keberangkatan calon Jemaah haji lebih kurang 10 tahun dari awal calon jemaah haji menabung.

Dengan jangka waktu yang cukup panjang tersebut maka para calon Jemaah haji dapat menabung sedikit demi sedikit sehingga pada waktunya tiba maka para calon jemaah haji dapat berangkat untuk menunaikan rukun islam yang ke-5. Untuk itu tidak hanya masyarakat ekonomi menengah keatas yang dapat menunaikan ibadah haji , tetapi masyarakat golongan menengah kebawah pun dapat menunaikan ibadah haji.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi minor yang berjudul : **“Implementasi Akad Wadiah pada Produk Tabungan iB Makbul di Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Kisaran”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan skripsi minor ini serta untuk mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus dan sistematis maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Akad Wadiah pada Produk Tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran?
1. Apakah Produk Tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran Sudah Sesuai Dengan Fatwa DSN?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Akad Wadiah pada Produk Tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran.
3. Untuk mengetahui Apakah Produk Tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran Sudah Sesuai Dengan Fatwa DSN?

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu sarana untuk menyelesaikan pendidikan Diploma di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Sebagai referensi baru untuk memperoleh data-data dalam melengkapi bahan teori penyusunan Tugas Akhir
3. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meneliti suatu perusahaan perbankan syariah pada implementasi akad wadiah produk iB makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran.
4. Sebagai tambahan informasi bagi fakultas untuk dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini berdasarkan sumber pengambilan datanya penulis menggunakan 2 jenis data yang diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada sumber pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku dan lainnya yang berkaitan dengan judul penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Dokumentasi

Dari dokumen-dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data tentang sejarah berdirinya, *job description*, visi dan misi PT. Bank SUMUT Syariah, dan Struktur Organisasi .

b. Wawancara

Yakni melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pokok-pokok uraian yang akan dibahas dalam skripsi secara terperinci yang disusun menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan.

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang pengertian implementasi, pengertian akad wadiah, serta penjelasan tabungan haji.

3. BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini penulis membahas tentang objek penelitian penulis yang terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, makna logo perusahaan, struktur organisasi Perusahaan, produk-produk yang terdapat pada Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil penelitian yang dijalankan selama sebulan mengenai implementasi akad wadiah pada produk tabungan iB Makbul dan ntuk mengetahui Apakah Produk Tabungan iB Makbul pada Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran Sudah Sesuai Dengan Fatwa DSN?

5. BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis membahas tentang kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dijalankan dan membuat kesimpulan serta saran kepada penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa “Implementasi adalah sistem rekayasa”.⁷ Menurut *Van Meter* dan *Van Horn*, Implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintah yang berdampak pada warga.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari

⁷Arinda Firdianti, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*”, Gre Publishing, h. 18.

pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

2. Unsur-Unsur Implementasi

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
- b. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
- c. Unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

B. Akad Wadiah

1. Pengertian Akad Wadiah

Dalam tafsir fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip Wadiah. Secara etimologi, kata Wadiah berasal dari kata *wada'a asy-syai*. Jika ia meninggalkannya pada orang yang menerima titipan. Adapun Wadiah secara terminologis, yaitu pemberian kuasa oleh penitip kepada orang yang menjaga hartanya tanpa kompensasi (ganti).⁸

Wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu

⁸ Mardani, "*Fiqih Ekonomi Syariah*", (Jakarta: Kencana, 2012), h.282.

pada saat yang dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya.⁹ Makna yang kedua Wadiah dari segi bahasa adalah menerima, seperti seseorang berkata “*awda'tuh*” artinya aku menerima harta tersebut darinya.¹⁰ Jadi makna Wadiah secara bahasa dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu orang yang memberi dan menerima titipan.

Sedangkan definisi Wadiah menurut beberapa ulama dan ahli hukum, yaitu:

- a. Menurut Syafi'iyah yang dimaksud dengan Wadiah ialah akad yang dilaksanakan untuk menjaga sesuatu yang dititipkan.
- b. Menurut Idris Ahmad, bahwa titipan artinya barang yang diserahkan (diamankan) kepada seseorang supaya barang itu dijaga dengan baik.
- c. Menurut Hasbi ash -ahidique Wadiah ialah akad yang intinya minta pertolongan kepada seseorang dalam memelihara harta titipan.
- d. Wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Tabungan iB Makbul Bank SUMUT Syariah menggunakan prinsip *Wadi'ah Yad Ad Dhamanah*. Al Wadiah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya.¹¹ setelah diketahui definisi wadiah, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud wadiah adalah penitipan, yaitu akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan benda untuk

⁹ Ismail, “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Kencana, 2011) cet.1, h.59.

¹⁰ Hendi Suhendi, “*Fiqh Muamalat*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.179.

¹¹ Adiwarman A. Karim, “*Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2004), h. 23.

dijaganya secara layak. Apabila ada kerusakan pada benda titipan tidak wajib menggantinya, tetapi bila kerusakan ini disebabkan oleh kelalaiannya maka diwajibkan menggantinya.

Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda,

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ انْتَمَاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya : “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mengamanahkan kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.”

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Al Irwaa’ 5/381).

2. Dasar Hukum Wadi’ah

a. Al-Quran

Wadi’ah disyariatkan berdasarkan Al-Qur’an, Al-Sunnah dan ijma’. Di antara ayat yang menunjukkan pensyariaan *wadi’ah* adalah surat Al-Nisa ayat :

58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”¹²

Allah memberitahu bahwa Dia memerintahkan hamba-hambanya menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.¹³ Dari ayat diatas sudah jelas bahwa apabila seseorang diberi amanat maka hendaklah ia menyampaikan amanat tersebut kepada orang yang berhak menerimanya dan Allah juga memerintahkan hamba-Nya apabila menetapkan hukum maka hendaklah ia berlaku adil, Allah maha melihat maha mendengar atas apa saja yang dikerjakan hamba-Nya dan setiap makhluk ciptaan Allah akan dimintai pertanggung jawaban ketika di akhirat kelak.

b. Hadits

Sementara dasar yang berasal dari Al-Sunnah adalah hadis riwayat dari Abu Hurairah ra.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَنْتَ مَنَّكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010).

¹³Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 2, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2005), h. 456.

“Dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah Saw. bersabda Tunaikanlah amanah orang yang mempercayakan kepadamu dan janganlah engkau hianati orang yang menghianatimu.”¹⁴

c. Ijma’

Landasan dari ijma’ adalah kesepakatan ulama. Ulama bersepakat mengenai diperbolehkannya wadi’ah, karena umumnya masyarakat sangat membutuhkan akad wadia’ah.¹⁵ adanya wadi’ah sangat membantu manusia untuk saling membantu dalam menjaga harta yang juga menjadi tujuan agama. Di Indonesia, akad wadi’ah mendapatkan legitimasi dalam KHES ayat 370-390.

Ulama sepakat Wadiah ia termasuk ibadah sunah. Dalam kitab Mubdi disebutkan Ijma’ dalam setiap masa diperbolehkan Wadiah. Dalam kitab Ishfar disebutkan ulama sepakat bahwa Wadiah termasuk ibadah sunah dan menjaga barang titipan itu mendapat pahala.

d. Fatwa Dewan Syari’ah Nasional (DSN)

Tabungan diatur dalam Fatwa DSN No.02 /DSN-MUI/IV/2000 pada Fatwa ini disebutkan ketentuan mengenai tabungan yang berdasarkan akad Wadiah, yaitu:¹⁶

- 1) Dana yang disimpan pada Bank adalah bersifat simpanan.
- 2) Simpanan ini bisa diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan.

¹⁴<http://findrasefia.blogspot.com/2015/09/hadis-hadis-tentang-wadiah.html>, pada tanggal 3 April 2019 pukul 10.27.

¹⁵Yahya bin Syarf al-Nawawi, *al-Majmu*, ((Digital Library, al-Maktabah al-Syamilah al-Isdar al-Sani, 2005), XIV/173.

¹⁶ Zainudin Ali, “*Hukum Syariah*”, (Jakarta Sinar Grafika, 2008), h.245.

- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian bonus (*Athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Dari ayat Al-Quran dan hadis di atas, para ulama sepakat mengatakan, akad Wadiah (titipan) hukumnya *mubdi* (disunatkan), dalam hal tolong menolong sesama manusia. Wadiah merupakan salah satu prinsip yang dibenarkan oleh DSN yang dijadikan sebagai landasan operasional produk perbankan syariah.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyampaikan amanat merupakan perbuatan yang akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh sebab itu, menjaga amanat adalah sebuah kewajiban.

3. Syarat dan Rukun Wadiah

Dalam melaksanakan akad *Al-Wadi'ah* perlu diketahui dan dipahami terlebih dahulu rukun dan syarat dari akad *Al-Wadi'ah*, agar dalam pelaksanaan akad ini dapat berjalan dengan sah. Adapun syarat dan rukun akad *Al-Wadi'ah*, yaitu:

a. Rukun Akad Wadiah

- 1) Muwaddi' (Orang yang menitipkan).
- 2) Wadii' (Orang yang dititipi barang).
- 3) Wadi'ah (Barang yang dititipkan).
- 4) Shighot (Ijab dan qobul).

b. Syarat Akad Wadiah

Menurut jumhur ulama, pihak-pihak yang melakukan transaksi *Al Wadi'ah* disyaratkan :

- 1) Baligh
- 2) Berakal
- 3) Dan Cerdas

Karena pada akad *Wadiah* ini banyak mengandung resiko penipuan. Oleh sebab itu anak kecil sekalipun telah berakal tidak dibenarkan melakukan transaksi *Al Wadi'ah* baik sebagai orang yang menitipkan maupun sebagai yang menerima titipan. Penipuan memang pada umumnya bisa saja terjadi pada anak kecil sudah berakal maupun orang dewasa. Meskipun anak kecil sudah berakal dan mampu membedakan mana yang baik dan benar. Maka sebaiknya akad *Wadiah* ini hanya dilakukan oleh yang sudah baligh dan dewasa.

Yang dimaksud dengan syarat rukun di sini adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh rukun *Wadiah*. Dalam hal ini persyaratan itu mengikat kepada *Muwaddi'*, *wadii'* dan *wadi'ah*. *Muwaddi'* dan *Wadii'* mempunyai persyaratan yang sama yaitu harus baligh, berakal dan dewasa. Sementara *wadi'ah* disyaratkan harus berupa suatu harta yang berada dalam kekuasaan/ tangannya secara nyata.

Sifat akad *wadi'ah* karena *wadiah* termasuk akad yang tidak lazim, maka kedua belah pihak dapat membatalkan perjanjian akad ini kapan saja. Karena dalam *Wadiah* terdapat unsur permintaan tolong, maka memberikan pertolongan itu adalah hak dari *wadii'*. Kalau ia tidak mau, maka tidak ada keharusan untuk menjaga titipan.

4. Jenis- Jenis Wadiah

a. *Wadiah Yad Al-Amanah*

Wadiah Yad Al-Amanah merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan (baik individu maupun badan hukum). Pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya.¹⁷ Penerima titipan akan mengembalikan titipan dengan utuh kepada pihak yang menitipkan setiap saat barang yang dibutuhkan.¹⁸

Dalam aplikasi perbankan syariah, produk yang dapat ditawarkan dengan menggunakan *al-wadiah yad al-amanah* adalah *save deposit box*. Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, sertifikat tanah, sertifikat deposito, saham, ijazah, BBKB, perhiasan, berlian, emas, dan lain sebagainya.

Karakteristik *Wadiah Yad Al-Amanah*

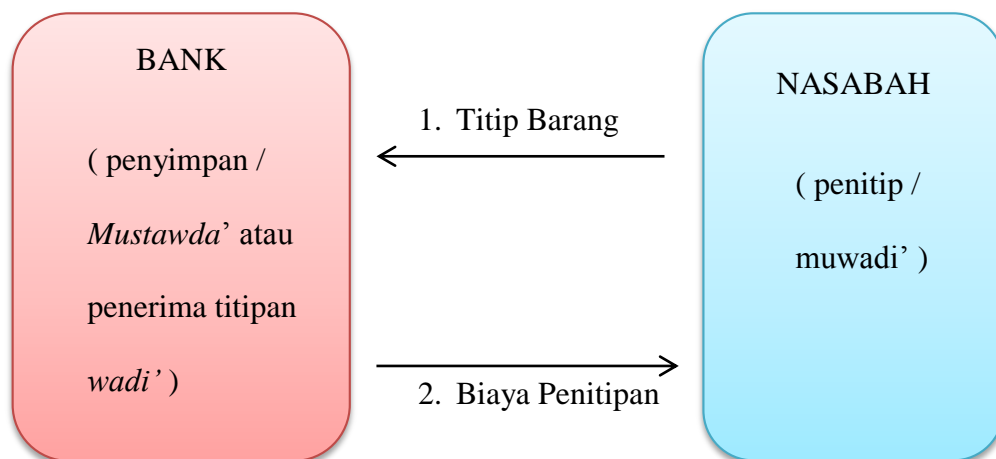
- 1) Penerima titipan (Custodian) adalah yang memperoleh kepercayaan (trustee).
- 2) Harta / modal / barang yang berada dalam titipan harus dipisahkan.
- 3) Harta dalam titipan tidak dapat digunakan.
- 4) Penerima titipan tidak mempunyai hak untuk memanfaatkan simpanan.

¹⁷Irham Fahmi, “*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*”, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 37.

¹⁸Ismail, “*Perbankan Syariah*”, Jakarta. Kencana. 2011, h. 60.

- 5) Penerima titipan tidak diharuskan mengganti segala resiko kehilangan atau kerusakan harta yang dititipkan kecuali bila kehilangan atau kerusakan itu karena kelalaian penerima titipan atau bila status titipan telah berubah menjadi *Wadiah Yad Adh-Dhamanah*.

b. Skema Wadiah Yad Al-Amanah



Keterangan

Dengan konsep *al-wadi'ah yad al-amanah*, pihak menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.¹⁹

¹⁹ Muhammad Syafii Antonio, "*Bank Syariah : Wacana Ulama dan Cendikiawan*", (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999), h. 148.

3. *Wadiah Yad Adh-Dhamanah*

Wadiah yad Adh-dhamanah adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan.²⁰ Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah. Bila bank syariah memperoleh keuntungan, maka bank akan memberikan bonus kepada pihak nasabah.

Penyimpan boleh mencampuri aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas resiko kerugian yang mungkin timbul.

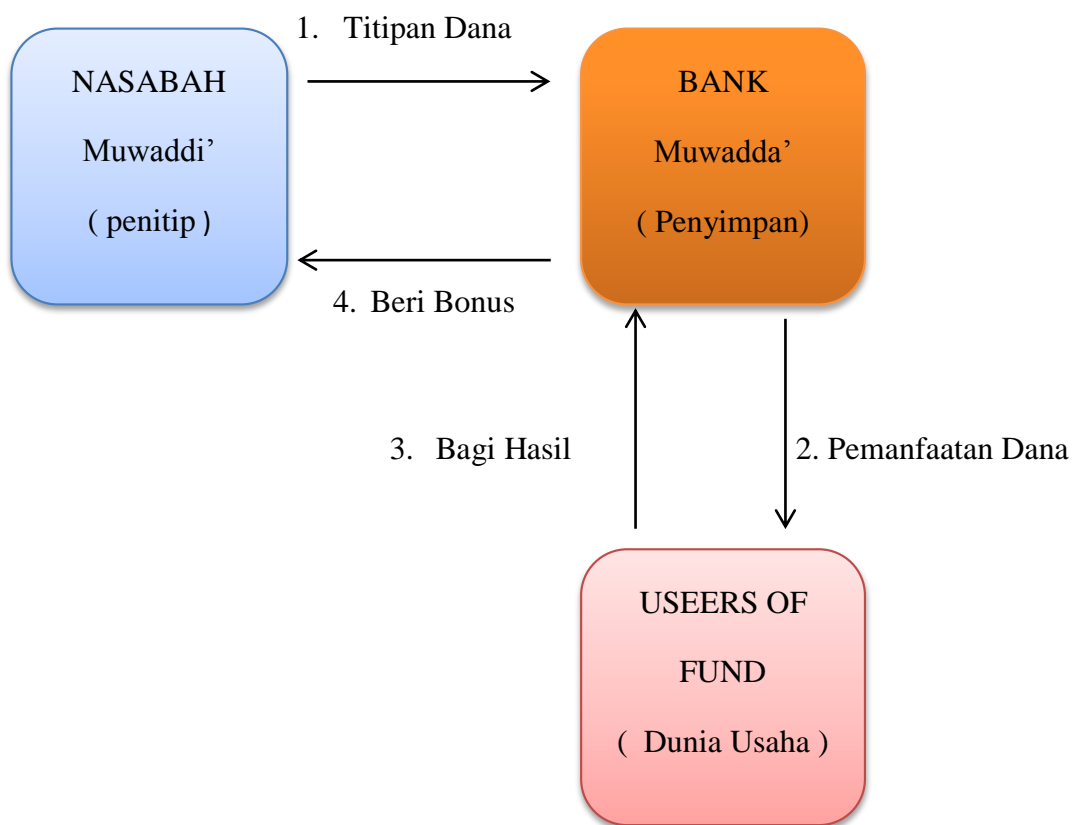
Karakteristik *Wadiah Yad Adh-Dhamanah*

- 1) Merupakan pengembangan dari *Wadiah Yad Al-Amanah* yang disesuaikan dengan aktifitas perekonomian
- 2) Penerima titipan diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari barang tersebut
- 3) Penyimpan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang tersebut

²⁰Sultan Remy Sjahdeini, "*Perbankan Syariah*" (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 357.

- 4) Semua keuntungan yang diperoleh dari titipan tersebut mejadi hak penerima titipan
- 5) Sebagai imbalan kepada pemilik barang/dana dapat diberikan semacam intensif berupa bonus, yang tidak diisyaratkan sebelumnya.

Skema Wadiah *Yad Adh-Dhamanah*



Keterangan

Dengan konsep *al-wadi'ah yad adh-dhamanah*, penerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu, pihak

bank dalam hal ini mendapatkan hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

C. Tabungan Haji

1. Produk Pendanaan Tabungan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditunjukkan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena islam secara tegas mengutuk penimbunan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat islam.²¹ Tabungan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Perbankan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²² Tabungan syariah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Mekanisme tabungan yang dibenarkan oleh DSN bagi bank syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah.

²¹*Ibid*, h.112.

²² Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim, “*Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktek Kontemporer*”, (jakarta :Salemba Empat, 2009) h. 58.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa, tabungan adalah simpanan berdasarkan *Wadi'ah* atau Investasi dan berdasarkan akad *Mudharabah* dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan dalam Ekonomi Islam merupakan prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam yang menyebutkan bahwa manusia harus hidup hemat dan tidak bermewah-mewah karena Allah sangat mengutuk perbuatan *Israf* (pemborosan) dan *Tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi menabung adalah nilai moral hidup sederhana dan keutamaan tidak fakir, serta dengan adanya tabungan akan mendorong umat muslim untuk sering melakukan investasi sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tabungan adalah kegiatan menabung pada suatu badan hukum yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu sesuai perjanjian antara pihak bank dengan nasabah.

2. Tabungan iB Makbul

a. Pengertian

Tabungan iB Makbul merupakan jenis produk tabungan haji yang terdapat pada Bank Sumut Capem Syariah Kisaran, Tabungan iB Makbul adalah produk

tabungan khusus sebagai sarana penitipan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) bagi penabung perorangan secara bertahap ataupun sekaligus dengan tidak dapat melakukan transaksi penarikan serta terkoneksi secara online dengan aplikasi Siskohat untuk mendapatkan nomor porsi dan pelunasan BPIH.

b. Prosedur Tabungan Haji

1) Membuka Rekening Tabungan Haji

Untuk membuka tabungan haji, anda perlu datang ke bank terkait, dan langsung mendaftar ke customer service dengan membawa KTP, serta saldo awal pembukaan rekening mulai Rp100.000. Tabungan haji tidak dikenakan biaya administrasi serta bunga imbal. Anda pun tidak akan mendapatkan kartu ATM sebab debit yang masuk ke tabungan hanya diperuntukkan sebagai dana setoran haji. Jika saldo tabungan haji anda sudah mencapai angka Rp25.000.000 maka anda sudah diperbolehkan untuk mendaftarkan diri ke Kementerian Agama. Setelah mendaftarkan diri, anda akan mendapatkan Surat Permohonan Pergi Haji (SPPH) dan Nomor Porsi.

2) Membuat Surat Keterangan Sehat

Surat Keterangan Sehat dapat dibuat di Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat, dengan menjelaskan secara spesifik kepada petugas Puskesmas bahwa anda memerlukan pemeriksaan kesehatan beserta Surat Keterangan Sehat untuk keperluan pendaftaran ibadah haji.

3) Mengisi Surat Pendaftaran Pergi Haji di kantor Kementerian

Agama

Sebelum mendaftarkan diri ke Kantor Kementerian Agama, pastikan anda sudah menyiapkan segala persyaratan dokumen yang diperlukan. Dokumen yang perlu anda bawa untuk daftar haji antara lain: Surat Keterangan Sehat, salinan KTP yang masih berlaku, salinan Kartu Keluarga, salinan buku Tabungan Haji, salinan Akta Kelahiran, serta foto berwarna ukuran 3×4 sebanyak 10 lembar. Jika seluruh syarat dan dokumen sudah terpenuhi, anda dapat langsung pergi ke kantor Kementerian Agama untuk mendaftarkan diri sebagai peserta ibadah haji. Di sana, Anda akan diberikan formulir SPPH. anda perlu mengisi formulir tersebut sesuai dengan data diri anda. Dalam formulir tersebut, terdapat beberapa kolom yang perlu anda isi seperti Nomor Rekening Tabungan Haji, Nomor KTP, golongan darah, serta data pribadi anda. Selanjutnya petugas Kemenag akan memberikan SPPH yang telah diprint sebanyak 3 lembar.

4) Pemorsian di Bank

Setelah mendapatkan 3 lembar SPPH, selanjutnya pergi ke Bank tempat anda menyetor dengan membawa SPPH tersebut untuk di porsikan. Katakan kepada customer service bahwa anda ingin mendapatkan nomor porsi untuk keberangkatan haji. Namun sebelumnya pastikan dulu uang dalam tabungan anda telah mencapai Rp. 25.000.000, karena apabila kurang dari itu maka belum berhak mendapatkan nomor porsi.

5) Melaporkan ke Kantor Kementerian Agama

Setelah mendapatkan nomor porsi dan bukti setoran awal BPIH, langkah selanjutnya adalah melaporkan ke Kantor Kementerian Agama dengan membawa berkas antara lain:

- a) Bukti setoran awal BPIH.
- b) 1 lembar SPPH.
- c) Pas photo: berwarna, 80% wajah, background putih (tidak berkacamata) 3X4 (10 lembar), 4X6 (2 lembar).
- d) Fotocopy Surat Keterangan Sehat dari Puskesmas/Rumah Sakit.
- e) Fotocopy Akte Kelahiran/ buku nikah/ ijazah (2 lembar).
- f) Fotocopy Kartu Keluarga (2 lembar).
- g) Fotocopy KTP (sesuai dengan domisili).

c. Formulir Pembukaan Rekening Tabungan iB Makbul Secara Umum

- 1) Formulir Permohonan Rekening.
- 2) Slip Setoran Tabungan (Rangkap 2).
- 3) Formulir Bukti Setoran Awal BPIH (Rangkap 5).
 - a) Lembar pertama asli bermatrai 6000,- untuk calon jemaah haji
 - b) Lembar kedua untuk unit operasional
 - c) Lembar ketiga untuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota

- d) Lembar keempat untuk Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
 - e) Lembar kelima untuk Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- 4) Formulir Bukti Setoran Lunas BPIH (Rangkap 5).
- a) Lembar pertama asli bermatrai 6000,- untuk calon jemaah haji
 - b) Lembar kedua untuk unit operasional
 - c) Lembar ketiga untuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota
 - d) Lembar keempat untuk Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
 - f) Lembar kelima Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- 5) Akad Wakalah, yaitu kuasa dari jemaah haji kepada Kementerian Agama untuk menggunakan dan setoran awal dan setoran lunas dalam penyelenggaraan ibadah haji bagi jemaah.
- 6) Akad Wadiah yaitu akad titipan
- 7) Nota Pemindah Bukuan / Hubungan Rekening Setempat (HRS Kas 34, rangkap 4)
- a) Lembar ke-1 untuk pembukaan
 - b) Lembar ke-2 untuk dikirimkan ke Divisi Usaha Syariah
 - c) Lembar ke-3 untuk Penabung (Calon Jemaah Haji)
 - d) Lembar ke-4 untuk arsip kantor penerbit rekening

- 8) Resi / Bukti Pembayaran setoran awal dan lunas BPIH rangkap 3
 - a) Lembar ke-1 untuk Nasabah
 - b) Lembar ke-2 untuk Kandepag setempat
 - c) Lembar ke-3 untuk arsip Bank
- 9) Slip penarikan untuk penutupan tabungan
- 10) Buku Tabungan

d. Pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)

Pelunasan BPIH dapat dilakukan di tahun keberangkatan haji atau setelah ada pengumuman mengenai besaran biaya yang harus Anda bayarkan agar segera berangkat ke Tanah Suci. Pembatalan pendaftaran haji orang lain dapat memengaruhi jadwal keberangkatan haji Anda yang dapat berubah lebih cepat dari jadwal seharusnya. Kementerian Agama menetapkan beberapa syarat pelunasan BPIH, yakni calon jemaah belum pernah menunaikan ibadah haji sebelumnya dan telah berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah. Oleh sebab itu, jika anda sudah mampu secara finansial, sebaiknya anda segera melunasi BPIH pada tahun yang telah ditentukan. Sebab, jika dalam jangka waktu yang sudah ditentukan anda belum melunasi BPIH, maka jadwal keberangkatan haji anda akan tertunda semakin lama.

e. Keunggulan Tabungan Haji iB Makbul

Bagi orang yang berencana melakukan ibadah haji, sebaiknya mengambil tabungan haji agar lebih mudah dalam mengumpulkan dananya,

mengumpulkan uang sedikit demi sedikit setiap bulan akan terasa lebih ringan daripada membayar dalam jumlah banyak sekaligus. Jika dibandingkan dengan tabungan biasa, tabungan haji memiliki sejumlah keunggulan tertentu, yaitu:

- 1) Transaksi secara realtime online.
- 2) Dilindungi oleh asuransi jiwa, bebas biaya premi.
- 3) Terkoneksi secara online dengan jaringan SISKOHAT Departemen Agama.
- 4) Fasilitas manasik haji gratis.
- 5) Souvenir haji.
- 6) Dapat dibuka di seluruh kantor Bank Sumut.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Kegiatan Operasional Perusahaan

1. Sejarah Bank SUMUT

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPDSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara, maka pada tahun 1962 bentuk usaha diubah menjadi Bank Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100.000.000 dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) sehingga menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat menjadi PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400.000.000.000 yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500.000.000.000.²³

2. Sejarah PT. Bank SUMUT Syariah

Gagasan dan wacana untuk mendirikan unit/divisi usaha syariah sebenarnya setelah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT khususnya Direksi dan Komisaris sejak dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram sejak

²³www.banksumut.com/statis-5-sejarah.html, diakses pada tanggal 26 April 2014.

dikeluarkannya UU. No. 10 tahun 1998 yang memberi kesempatan bagi bank konvensional untuk menjadikan Unit Usaha Syariah (UUS).

PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah diresmikan pada tanggal 4 November 2004, dengan dibukanya 2 unit Kantor Operasional yaitu:

- a. Kantor Cabang Syariah Medan.
- b. Kantor Cabang Syariah P.Sidempuan.²⁴

Sejalan dengan beriringnya waktu, sampai dengan tahun 2019 ini, Bank SUMUT Unit Usaha Syariah telah memiliki 22 kantor operasional yang terdiri dari 6 kantor Cabang dan 16 kantor Cabang Pembantu yang tersebar di Medan dan kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara yaitu :

- a. Kantor Cabang Syariah Medan
- b. Kantor Capem Syariah Stabat
- c. Kantor Capem Syariah Multatuli
- d. Kantor Capem Syariah Karya
- e. Kantor Capem Syariah HM. Joni
- f. Kantor Cabang Syariah Medan Ring Road
- g. Kantor Capem Syariah Binjai
- h. Kantor Capem Syariah Kota Baru Marelan
- i. Kantor Capem Syariah HM. Yamin
- j. Kantor Capem Syariah Marelan Raya
- k. Kantor Capem Syariah Hamparan Perak
- l. Kantor Capem Syariah Kayu Besar

²⁴ <http://www.banksumut.com/statis-34-profil.html>, pada tanggal 22 April 2019 pukul 11.30.

- m. Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan
- n. Kantor Capem Syariah Panyabungan
- o. Kantor Cabang Syariah Tebing Tinggi
- p. Kantor Capem Syariah Lubuk Pakam
- q. Kantor Capem Syariah Kisaran
- r. Kantor Capem Syariah Kampung Pon
- s. Kantor Cabang Syariah Sibolga
- t. Kantor Cabang Syariah Pematang Siantar
- u. Kantor Capem Syariah Perdagangan
- v. Kantor Capem Syariah Rantau Prapat

Bank Sumut Capem Syariah Kisaran didirikan pada tanggal 14 desember 2009 dibawah pimpinan pertama yang bernama Dhani Erwin, lalu dilanjutkan oleh Nafizar Lubis, kemudian dilanjutkan oleh Eka Herry Asmadhi, selanjutnya oleh Mahyuzar, dan pimpinan saat ini bernama Yudi Prasetyo.

B. Visi dan Misi Bank SUMUT

1. Visi Perusahaan

Adapun Visi dari PT.Bank SUMUT adalah menjadi bank andalan bagi masyarakat, membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan membangun daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

2. Misi Perusahaan

Adapun Misi dari PT.Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat serta professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip Compliance (Kepatuhan).

C. Makna Logo Bank SUMUT Syariah

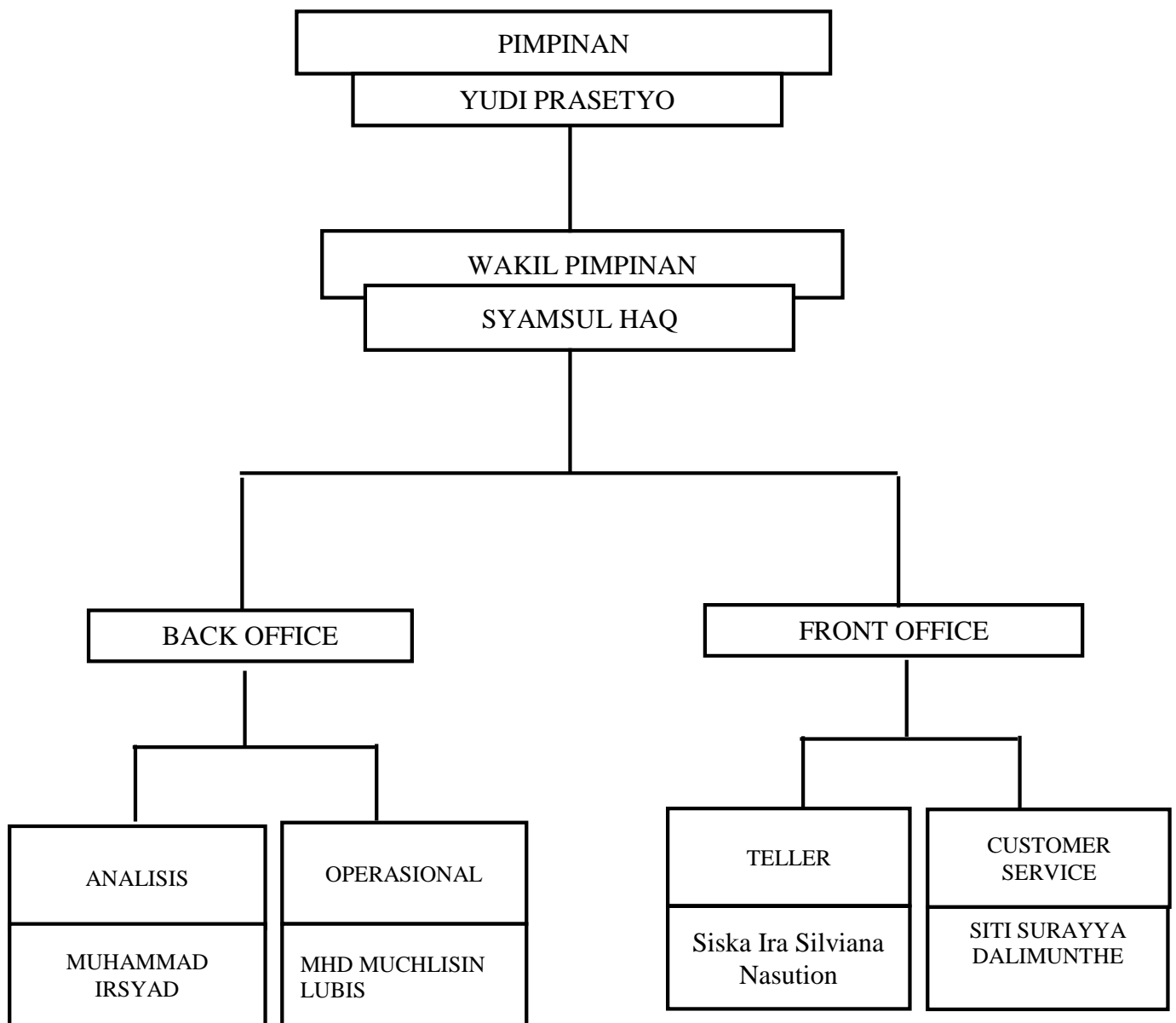


Bentuk Logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkaitan ber-sinergy membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank SUMUT. Warna *orange* sebagai symbol satu huruf untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang di padu dengan warna Biru yang sportif dan professional sebagaimana misi Bank Sumut.

Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statemen Bank SUMUT. Jenis huruf “*palatino bold*” sederhana dan mudah dibaca. Penulis Bank dengan Huruf kecil dan Sumut dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Uatara.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dapat memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang tedapat dalam organisasi dengan jelas. Adapun struktur organisasi pada PT.Bank SUMUT KCP Syariah Kisaran adalah sebagai berikut :



E. Produk-Produk Layanan Jasa Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran

1. Produk Penghimpunan Dana (*funding*)

Adapun produk PT.Bank SUMUT Syariah yang bersifat menghimpun dana adalah:

a. Tabungan

1) Tabungan Marwah Martabe Wadiah

Tabungan Marwah atau sekarang lebih dikenal dengan iB Martabe (Wadiah)

yaitu tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip Wadiah Yad Adh-Dhamanah, artinya tabungan yang sifatnya titipan murni dan tidak boleh dimanfaatkan kecuali oleh izin pemilik dana untuk Bank Sumut dalam mengelolanya pada sistem operasional Bank untuk mendukung sektor riil dan menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh pemiliknya.

Syarat dan ketentuan yang berlaku:

- a) Fotocopy identitas diri berupa KTP / SIM / Pasport / KITAS / KIMS.
- b) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening.
- c) Setoran awal perorangan : Rp. 50.000
- d) Saldo minimal rekening : Rp. 50.000
- e) Setoran selanjutnya : Rp. 10.000 (minimal)
- f) Biaya Administrasi :

- Pembukaan rekening (gratis)
- Biaya penutupan rekening sebesar Rp. 10.000
- Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak sebesar Rp. 10.000

Manfaat:

Dana yang tersimpan tetap dan tidak ada berkurang.

2) Tabungan iB Martabe Bagi Hasil (Tabungan Marhamah)

Tabungan Marhamah (Martabe Bagi Hasil Mudharabah) merupakan produk penghimpun dana yang pengelolanya menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah. Yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank sebagai pihak yang bebas tanpa pembatasan dari pemilik dana menyalurkan dana nasabah tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada usaha-usaha yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Atas keuntungan yang di dapat dari penyaluran dana, bank memberikan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

Syarat dan ketentuan yang berlaku:

- a) Fotocopy identitas diri berupa KTP / SIM / Pasport / KITAS / KIMS.
- b) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening
- c) Setoran awal perorangan : Rp. 50.000
- d) Saldo minimal rekening : Rp. 50.000

e) Setoran selanjutnya : Rp. 10.000 (minimal)

f) Pajak sesuai ketentuan pemerintah.

g) Bagi badan usaha yang harus dilengkapi:

- SIUP TDP/ Ijin usaha lainnya
- AD/ART
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Bagi Pendiri PT
- Surat Domisili Perusahaan

h) Biaya Administrasi :

- Pembukaan rekening (gratis)
- Biaya pemeliharaan rekening perbulan sebesar bagi hasil yang diterima dengan maksimum Rp. 2000
- Biaya penutupan rekening sebesar Rp. 2000
- Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak sebesar Rp. 10.000

3) Tabungan Makbul

Tabungan Makbul adalah tabungan yang bersifat Wadiah Yad ad-dhamanah yaitu yang bersifat titipan murni yang digunakan untuk keperluan haji.

Persyaratan:

- a) Penabung adalah perorangan yang berniat menuaikan ibadah haji dan melakukan penyetoran biaya penyelenggaraan ibadah haji dalam bentuk tabungan.

- b) Mengisi formulir permohonan dengan melengkapi kartu identitas diri.
 - c) Pembukaan rekening hanya dapat dilakukan pada unit kantor yang beralokasi sesuai dengan alamat domisili yang tertera pada kartu identitas penabung.
 - d) Setoran awal sebesar Rp. 100.000
 - e) Setoran berikutnya minimal sebesar Rp. 100.000
 - f) Penabung tidak dapat melakukan penarikan dari tabungan kecuali dalam rangka penutupan tabungan.
 - g) Tabungan dapat dilakukan atas permintaan penabung atau penabung meninggal dunia dan saldo tabungan seluruhnya dikembalikan tanpa dikenakan biaya administrasi.
 - h) Penabung yang telah diberikan nomor porsi dan termasuk dalam kuota haji tahun berjalan harus melunasi kekurangan setoran biaya penyelenggaraan haji.
- b. Deposito

1) Deposito iB Ibadah

Bank Sumut Syariah menerapkan akad mudharabah untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai shahibul mal dan bank selaku mudharib, akan tetapi dana yang disimpan oleh nasabah hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan bagi hasil keuntungan

yang telah disepakati bersama. Investasi akan disalurkan untuk usaha yang produktif dan halal.

c. Giro

1) Giro iB Utama wadiah

Giro Wadiah yaitu salah satu produk yang menggunakan sistem Wadiah *Yad ad-Dhamanah*, artinya pemilik modal menitipkan uangnya secara murni tetapi Bank akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu pemilik modal membutuhkannya.

Syarat dan ketentuan:

- a) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Pasport/KITAS/KIMS.
- b) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening

c) Setoran awal:

- Peroranga : Rp. 1.000.000
- Perusahaan Badan Hukum : Rp. 2.000.000
- Saldo minimal rekening : Rp. 500.000
- Setoran selanjutnya : Rp. 100,000
- Biaya Adm/bulan : Rp. 20.000
- Biaya penutupan rekening : Rp. 25.000

d) NPWP

e) Pas photo 3x4 sebanyak 2 lembar

f) Pajak sesuai ketentuan pemerintah.

g) Bagi badan usaha harus dilengkapi:

- SIUP TDP atau ijin usaha lainnya
- AD/ART
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Bagi pendiri PT
- Surat Domisili Perusahaan

2. Produk Penyaluran Dana (Lending)

a. Pembiayaan iB Produktif dengan system Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang dengan harga yang disepakati di awal dimana bank menyebutkan harga pembelian dan margin yang diperoleh bank. Bank dapat mensyaratkan pembeli untuk membayar uang muka. Nasabah membayar kepada bank menurut harga yang diperjanjikan dan harga/pembayaran tidak berubah selama jangka waktu yang telah disepakati. Produk pembiayaan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti modal kerja dan investasi, namun dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Syarat dan ketentuan:

Perorangan

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan
- 2) Menyerahkan fotocopy KTP (suami/istri), kartu keluarga dan buku nikah.

- 3) Pas photo suami/istri 3x4 masing-masing sebanyak 1 lembar.
- 4) Fotocopy NPWP bagi pembiayaan diatas Rp. 100 juta.
- 5) Slip gaji atau surat keterangan penghasilan.
- 6) fotocopy agunan seperti sertifikasi/BPKP bagi tanah/bangunan dilengkapi dengan fotocopy PBB terakhir serta diupayakan dilengkapi dengan IMB.

Badan Usaha

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan.
- 2) Fotocopy akta pendirian usaha, SIUP, SITU, TDP, NPWP, HO.
- 3) Laporan Keuangan minimal 6 bulan terakhir.
- 4) Fotocopy agunan sertifikat/akta camat (SPPHGR) bagi tanah/bangunan dilengkapi dengan IMB.

b. Pembiayaan Gadai Emas iB Sumut

Pinjaman (qardh) dengan gadai emas adalah fasilitas pinjaman dana tanpa imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan jaminan berupa emas yang berprinsip gadai syariah. Atas emas yang digadaikan, bank mengenakan biaya sewa Rp. 4.500/gram perbulan.

Syarat dan ketentuan:

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan.
- 2) Menyerahkan fotocopy KTP/SIM/Pasport.
- 3) Jaminan berupa emas minimal 18 karat.
- 4) NPWP bagi pembiayaan diatas 100 juta.

- c. Pembiayaan iB Modal Kerja dan SPK Dengan Sistem Mudharabah dan Musyarakah (bagi hasil) Pembiayaan musyarakah adalah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Syarat dan ketentuan:

Perorangan

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan
- 2) Menyerahkan fotocopy KTP (suami/istri), kartu keluarga dan buku nikah.
- 3) Fotocopy akta pendirian usaha, SIUP,SITU,TDP,NPWP.
- 4) Surat Persetujuan suami/istri
- 5) Data Keuangan
- 6) Rencana Kerja Permohonan
- 7) Fotocopy agunan seperti sertifikasi/BPKP bagi tanah/bangunan dilengkapi dengan fotocopy PBB terakhir serta diupayakan dilengkapi dengan IMB.

Badan Usaha

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan.
- 2) Fotocopy akta pendirian usaha, SIUP,SITU,TDP,NPWP.
- 3) Fotocopy KTP Pengurus

- 4) Data Keuangan
- 5) Rencana Kerja Permohonan
- 6) Fotocopy agunan seperti sertifikasi/BPKP bagi tanah/bangunan dilengkapi dengan fotocopy PBB terakhir serta diupayakan dilengkapi dengan IMB.

E. Anugerah dan Penghargaan

Anugerah dan Penghargaan yang pernah diraih Unit Usaha Syariah PT.Bank Sumut

adalah :

1. The Most favourite Growth Mortgage Contribution Local Syariah Banking
2. 1st Rank The most Expansive Financing Sharia Unit Bank Pembangunan Daerah
3. IFAC : iB BPD Most Expansive Funding
4. The Best Performance Local Banking Syariah In North Sumatera





F. Lokasi Perusahaan

Kantor Cabang Utama

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan 20152 Sumatera Utara, Indonesia.

Fax.(061) 4574153, Fax.(061) 4574152 Telp.(061) 4155100.

Kantor Cabang Pembantu Syariah Kisaran Jl. HOS Cokroaminoto, No. 161, Mekar Baru, Kisaran Baru, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21211, Indonesia.

No Telp (0623) 42950

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dengan metode ini penulis ingin memperoleh data secara langsung mengenai Implementasi akad wadiah pada produk tabungan iB Makbul dan kesesuaian produk tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran dengan Fatwa DSN.

1. Implementasi Akad Wadiah pada produk Tabungan iB Makbul

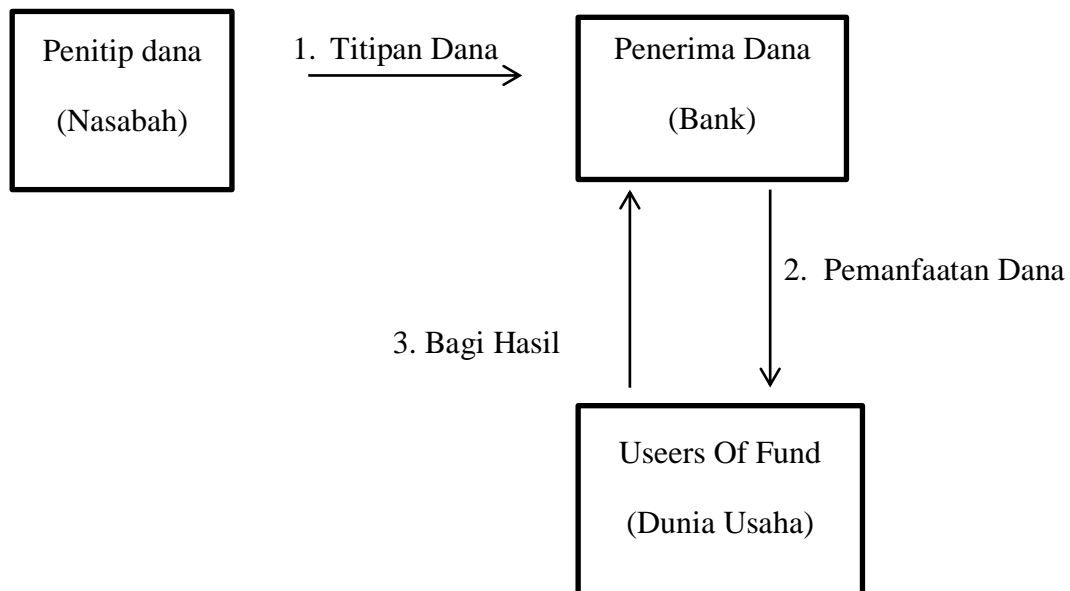
Wawancara dengan Siti Surayya Dalimunthe, bagian *Front Office* sebagai *Customer service* pada tanggal 25 April 2019.

Akad wadiah terdapat 2 jenis yaitu *wadiah yad Al-amanah* dan *wadiah yad Adh-dhamanah*, dari kedua akad wadiah tersebut manakah yang dipakai pada produk tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Ppembantu Syariah Kisaran? : “Tabungan iB Makbul menggunakan akad *wadiah yad Adh-dhamanah* pada umumnya jenis akad wadiah yang digunakan oleh bank syariah di Indonesia adalah akad *wadiah yad Adh-dhamanah*, karena apa? Si penitip dana (nasabah) menitipkan dananya kepada bank, dan bank boleh menggunakan atau memanfaatkan dana tersebut untuk dilempar lagi kemasyarakat, maka dari itu bank syariah di Indonesia menggunakan jenis *wadiah yad Adh-dhamanah*”.

Bagaimana Implementasi akad *wadiah yad Adh-dhamanah* pada produk tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran? :

“*wadiah Yad Adh-Dhamanah* adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan (bank). Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus tetapi tidak diperjanjikan sebelumnya. Seharusnya penitip dana diberikan bonus oleh pihak penerima dana (bank), tetapi selama bank Sumut syariah ini berdiri belum pernah memberikan bonus kepada penitip baik produk tabungan Marwah maupun tabungan iB Makbul”.²⁵

Skema akad *wadiah yad Adh-dhamanah* pada produk tabungan iB Makbul di bank Sumut Capem syariah Kisaran.



²⁵ Siti Surayya Dalimunthe, *Customer Service*, Wawancara Pribadi, PT. Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Kisaran, 25 April 2019.

Keterangan:

- a. Nasabah datang ke Bank Sumut Capem Syariah Kisaran untuk menitipkan dananya sebagai tabungan haji yaitu tabungan iB Makbul.
- b. Bank Sumut Capem Syariah Kisaran kemudian menerima titipan dana tersebut dan menyalurkannya dana tersebut kepada nasabah lain untuk digunakan sebagai usaha.
- c. Nasabah lain yang menggunakan dana tersebut akan membayar margin kepada Bank Sumut Capem Syariah Kisaran.

Bagaimana prosedur pembukaan rekening tabungan iB Makbul? : “untuk membuka tabungan haji, pertama, calon nasabah hanya datang ke bank terkait langsung mendaftar ke customer service dengan membawa KTP, serta saldo awal pembukaan rekening mulai Rp 100.000. Tabungan iB Makbul tidak dikenakan biaya administrasi serta bunga imbal. Nasabah tidak akan mendapatkan kartu ATM sebab debit masuk ke tabungan hanya diperuntukkan sebagai dana setoran haji. Jika saldo tabungan haji nasabah sudah mencapai angka Rp 25.000.000 maka anda sudah diperbolehkan untuk mendaftar diri ke Kementerian Agama. Setelah mendaftarkan diri, nasabah akan mendapatkan Surat Permohonan Pergi Haji (SPPH) dan Nomor Porsi”. Sebelum mendaftarkan diri ke Kantor Kementerian Agama, pastikan nasabah sudah menyiapkan segala persyaratan dokumen yang diperlukan. Dokumen yang perlu dibawa bawa untuk daftar haji yaitu : Surat Keterangan Sehat dapat dibuat di Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat, dengan menjelaskan secara spesifik kepada petugas Puskesmas bahwa anda memerlukan

pemeriksaan kesehatan beserta Surat Keterangan Sehat untuk keperluan pendaftaran ibadah haji, salinan KTP yang masih berlaku, salinan Kartu Keluarga, salinan buku Tabungan Haji, salinan Akta Kelahiran, serta foto berwarna ukuran 3×4 sebanyak 10 lembar. Jika seluruh syarat dan dokumen sudah terpenuhi, anda dapat langsung pergi ke kantor Kementerian Agama untuk mendaftarkan diri sebagai peserta ibadah haji. Di sana, Anda akan diberikan formulir SPPH. anda perlu mengisi formulir tersebut sesuai dengan data diri anda. Dalam formulir tersebut, terdapat beberapa kolom yang perlu anda isi seperti Nomor Rekening Tabungan Haji, Nomor KTP, golongan darah, serta data pribadi anda. Selanjutnya petugas Kemenag akan memberikan SPPH yang telah diprint sebanyak 3 lembar. Setelah mendapatkan 3 lembar SPPH, selanjutnya pergi ke Bank tempat nasabah menyetor dengan membawa SPPH tersebut untuk di porsikan. Katakan kepada customer service bahwa anda ingin mendapatkan nomor porsi untuk keberangkatan haji. Namun sebelumnya pastikan dulu uang dalam tabungan anda telah mencapai Rp. 25.000.000, karena apabila kurang dari itu maka belum berhak mendapatkan nomor porsi. , langkah selanjutnya adalah melaporkan ke Kantor Kementerian Agama dengan membawa berkas antara lain:

- h) Bukti setoran awal BPIH.
- i) 1 lembar SPPH.
- j) Pas photo: berwarna, 80% wajah, background putih (tidak berkacamata) 3X4 (10 lembar), 4X6 (2 lembar).
- k) Fotocopy Surat Keterangan Sehat dari Puskesmas/Rumah Sakit.
- l) Fotocopy Akte Kelahiran/ buku nikah/ ijazah (2 lembar).

m) Fotocopy Kartu Keluarga (2 lembar).

n) Fotocopy KTP (sesuai dengan domisili)”.

2. Kesesuaian Tabungan iB Makbul dengan Fatwa DSN

Wawancara dengan Siti Surayya Dalimunthe, bagian Front Office sebagai *Customer service* pada tanggal 25 April 2019

Manakah peraturan yang mengatur tentang tabungan dan akad wadiah? :“tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, kemudian diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Sebelum keluarnya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan pengaturan dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000. Fatwa DSN-MUI ini tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Ketentuan umum berdasarkan prinsip wadiah adalah Bersifat simpanan, simpanan tersebut bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan, tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank. Nah Fatwa DSN tentang salah satu prinsip akad pada produk tabungan haji iB Makbul yaitu prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*. Intinya adalah bahwa kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atas dasar akad wadiah berlaku Syarat antara lain:

a) Bank sebagai penerima dana titipan dan nasabah sebagai penitip dana.

- b) Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah
- c) Bank tidak menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- d) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk, dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antar lain kartu ATM, buku/ cek/ bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
- f) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.

Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah. Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah yang memilih produk berupa tabungan wadiah. Bonus tidak diperjanjikan, sepenuhnya diserahkan kepada kebijaksanaan bank syariah yang bersangkutan. Nasabah tidak menanggung resiko kerugian.

Oleh karena itu, dalam produk bank berupa tabungan wadiah ini didasarkan pada akad wadiah yad adh-dhamanah, sehingga bank selaku pihak yang menerima titipan dana diperbolehkan untuk memanfaatkannya. Akan tetapi pada produk tabungan iB Makbul tidak dikenakan biaya administrasi serta bunga imbal, nasabah tidak bisa mengambil dananya sewaktu-waktu karena nasabah tidak diberikan kartu ATM sebab debit yang masuk ke tabungan hanya diperuntukkan sebagai dana setoran haji. Serta, selama Bank Sumut ini berdiri

belum pernah memberikan bonus untuk nasabah tabungan yang menggunakan akad wadiah baik tabungan Marwah maupun tabungan iB Makbul, padahal seharusnya akad *wadiah yad Adh-Dhamanah* memberikan bonus kepada penitip dana walaupun tidak diperjanjikan sebelumnya”.

B. Pembahasan

1. Implementasi Akad Wadiah pada produk Tabungan iB Makbul

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama dengan karyawan PT. Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran, bahwa produk tabungan iB Makbul menggunakan akad *wadiah yad Adh-dhamanah*, sebab secara umum perbankan syariah di Indonesia menggunakan akad *wadiah yad Adh-dhamanah*, dengan begitu bank boleh memanfaatkan dana titipan tersebut untuk di berikan kepada nasabah lain bisa berupa pembiayaan usaha dan lain-lain. Akan tetapi Implementasi Akad Wadiah pada produk Tabungan iB Makbul belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang telah ditentukan. Dalam teori *wadiah yad Adh-dhamanah* adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan (bank). Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus tetapi tidak diperjanjikan sebelumnya. Nah selama Bank SUMUT Syariah ini berdiri belum pernah memberikan bonus kepada penitip baik produk tabungan Marwah maupun tabungan iB Makbul. Maka dari itu menurut saya belum sepenuhnya

sesuai dengan teori padahal dengan memanfaatkan dana titipan itu pihak bank memperoleh margin bagi hasil.

Prosedur Tabungan iB Makkul adalah pertama, calon nasabah datang ke bank terkait langsung mendaftar ke customer service dengan membawa KTP, serta saldo awal pembukaan rekening mulai Rp 100.000. Tabungan iB Makkul tidak dikenakan biaya administrasi serta bunga imbal. Nasabah tidak akan mendapatkan kartu ATM sebab debit masuk ke tabungan hanya diperuntukkan sebagai dana setoran haji. Jika saldo tabungan haji nasabah sudah mencapai angka Rp 25.000.000 maka anda sudah diperbolehkan untuk mendaftar diri ke Kementerian Agama. Setelah mendaftarkan diri, nasabah akan mendapatkan Surat Permohonan Pergi Haji (SPPH) dan Nomor Porsi”. Sebelum mendaftarkan diri ke Kantor Kementerian Agama, pastikan nasabah sudah menyiapkan segala persyaratan dokumen yang diperlukan. Dokumen yang perlu dibawa bawa untuk daftar haji yaitu : Surat Keterangan Sehat dapat dibuat di Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat, dengan menjelaskan secara spesifik kepada petugas Puskesmas bahwa anda memerlukan pemeriksaan kesehatan beserta Surat Keterangan Sehat untuk keperluan pendaftaran ibadah haji, salinan KTP yang masih berlaku, salinan Kartu Keluarga, salinan buku Tabungan Haji, salinan Akta Kelahiran, serta foto berwarna ukuran 3×4 sebanyak 10 lembar. Jika seluruh syarat dan dokumen sudah terpenuhi, anda dapat langsung pergi ke kantor Kementerian Agama untuk mendaftarkan diri sebagai peserta ibadah haji. Di sana, Anda akan diberikan formulir SPPH. anda perlu mengisi formulir tersebut sesuai dengan data diri anda. Dalam formulir tersebut, terdapat beberapa kolom yang perlu anda isi seperti

Nomor Rekening Tabungan Haji, Nomor KTP, golongan darah, serta data pribadi anda. Selanjutnya petugas Kemenag akan memberikan SPPH yang telah diprint sebanyak 3 lembar. Setelah mendapatkan 3 lembar SPPH, selanjutnya pergi ke Bank tempat nasabah menyetor dengan membawa SPPH tersebut untuk diporsikan. Katakan kepada customer service bahwa anda ingin mendapatkan nomor porsi untuk keberangkatan haji. Namun sebelumnya pastikan dulu uang dalam tabungan anda telah mencapai Rp. 25.000.000, karena apabila kurang dari itu maka belum berhak mendapatkan nomor porsi. , langkah selanjutnya adalah melaporkan ke Kantor Kementerian Agama dengan membawa berkas antara lain:

- a. Bukti setoran awal BPIH.
- b. 1 lembar SPPH.
- c. Pas photo: berwarna, 80% wajah, background putih (tidak berkacamata) 3X4 (10 lembar), 4X6 (2 lembar).
- d. Fotocopy Surat Keterangan Sehat dari Puskesmas/Rumah Sakit.
- e. Fotocopy Akte Kelahiran/ buku nikah/ ijazah (2 lembar).
- f. Fotocopy Kartu Keluarga (2 lembar).
- g. Fotocopy KTP (sesuai dengan domisili).

2. Kesesuaian Tabungan iB Makbul dengan Fatwa DSN

Fatwa adalah sebuah istilah mengenai pendapat atau tafsiran pada suatu masalah yang berkaitan dengan hukum Islam. Adapun yang dimaksud fatwa secara umum adalah sebuah keputusan atau nasihat resmi yang diambil oleh sebuah lembaga atau perorangan yang diakui otoritasnya, disampaikan oleh

seorang *mufti* atau ulama, sebagai tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peminta fatwa (*mustafti*) yang tidak mempunyai keterikatan. Sedangkan DSN adalah Dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa tentang produk, jasa, dan kegiatan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Tabungan sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad wadiah dan mudharabah.

Sebelum keluarnya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan pengaturan dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam menyimpan kekayaan, memerlukan jasa perbankan, salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI ini tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah.

a. Ketentuan umum berdasarkan prinsip mudharabah :

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya melakukan mudharabah dengan pihak lain.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

b. Ketentuan umum berdasarkan prinsip wadiah : ²⁶

- 1) Bersifat simpanan.
- 2) Simpanan bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan.
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('athatya) yang bersifat sukarela dari pihak bank. Dalam pembahasan diatas menjelaskan Fatwa DSN tentang salah satu prinsip akad pada

²⁶ Dokumentasi Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Kisaran dikutip pada tanggal 25 April 2019.

produk tabungan haji iB Makbul yaitu prinsip wadiah yad adh dhamanah. Intinya adalah bahwa kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atas dasar akad wadiah berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut :

- a) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b) Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- c) Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- d) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan atau giro atas dasar akad wadiah, dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antar lain kartu ATM, buku/ cek/ bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
- f) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.

Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah. Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah yang memilih produk berupa tabungan wadiah. Besarnya bonus yang akan diterima oleh nasabah penabung tidak boleh ditentukan di awal akad, melainkan sepenuhnya diserahkan kepada kebijaksanaan bank syariah yang bersangkutan. Nasabah dalam hal ini tidak menanggung resiko kerugian dan uangnya dapat diambil seaktu-waktu secara utuh setelah dikurangi biaya administrasi yang telah ditentukan oleh bank.

Oleh karena itu, dalam produk bank berupa tabungan wadiah ini didasarkan pada akad wadiah yad adh-dhamanah, sehingga bank selaku pihak yang menerima titipan dana diperbolehkan untuk memproduktifkannya. Dengan demikian, tabungan haji iB Makbul Bank Sumut Capem Syariah Kisaran yang berprinsip pada akad *wadiah yad adh-dhamanah* sudah sesuai dengan fatwa DSN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Akad Wadiah pada produk Tabungan iB Makbul

Akad wadiah yang digunakan pada produk tabungan iB Makbul di Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Kisaran adalah akad *wadiah yad Adh-dhamanah*. Karena pada memang umumnya jenis akad wadiah yang digunakan oleh bank syariah di Indonesia adalah akad *wadiah yad Adh-dhamanah*, alur akad *wadiah yad Adh-dhamanah* pada produk tabungan iB Makbul adalah Si penitip dana (nasabah) menitipkan dananya kepada penerima titipan (bank), dan bank boleh menggunakan atau memanfaatkan dana tersebut untuk dilempar lagi kemasyarakat sehingga bank mendapatkan keuntungan bagi hasil dari penyaluran dana tersebut lalu bank akan memberikan bonus kepada si penitip dana tanpa diperjanjikan. Tetapi selama berdirinya Bank SUMUT Syariah belum pernah memberikan bonus dalam akad wadiah.

Prosedur Tabungan iB Makbul adalah pertama, Membuka Rekening Tabungan Haji langsung datang ke *Customer Service* membawa KTP, saldo awal pembukaan rekening mulai Rp100.000. lalu menyiapkan segala persyaratan dokumen yang diperlukan antara lain: Surat Keterangan Sehat, salinan KTP yang masih berlaku, salinan Kartu Keluarga, salinan buku Tabungan Haji, salinan Akta Kelahiran, serta foto berwarna ukuran 3×4 sebanyak 10 lembar. Setelah itu langsung pergi ke kantor Kementerian Agama untuk mendaftarkan diri sebagai

peserta ibadah haji. Setelah mendapatkan 3 lembar SPPH, selanjutnya kembali ke Bank dengan membawa SPPH tersebut untuk di porsikan, mendapatkan nomor porsi dengan ketentuan bahwa uang tabungan kita sudah 25.000.000. langkah selanjutnya adalah melaporkan ke Kantor Kementerian Agama.

2. Kesesuaian Tabungan iB Makbul dengan Fatwa DSN

Tabungan iB Makbul Bank SUMUT Syariah yang berprinsip pada akad wadiah yad adh-dhamanah sudah sesuai dengan fatwa DSNMUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam menyimpan kekayaan, memerlukan jasa perbankan, salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI ini tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah

B. Saran

1. Selalu menggunakan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam memproduksi produk produk layanan jasa Bank Sumut Syariah.

2. Meningkatkan SDM yang berkualitas baik dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah nya maupun dalam mensosialisasikan produk jasa layanan Bank Sumut khususnya produk tabungan berprinsip wadiah yaitu iB Makbul.
3. Bank merupakan lembaga keuangan yang berhubungan dengan pelayanan, untuk menentukan pelayanan yang terbaik bagi nasabah. Bank Sumut Syariah telah membuktikan dengan produk-produk yang menarik bagi nasabah, sehingga perlu adanya inovasi terus-menerus agar tercapainya visi-misi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2004
- Al- Nawawi, Yahya bin Syarf, *al-Majmu*. Digital Library: Almaktabah al-Syamilah al-Isdar al-Sani. 2005
- Dokumentasi Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Kisaran dikutip pada tanggal 25 April 2019
- Fahmi, Irham, *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA. 2014
- Firdianti, Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Gre Publishing
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.2011
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana.2012.
- Nasution, Lahmuddin, *fiqh I Logos wacana ilmu dan pemikiran*.
- Remy Sjahdeini, Sultan, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.2014
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.2003

Syafii Antonio, Muhammad, *Bank syariah Wacana Ulama Dan Cendikiawan.*

Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.1999

Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2005 Surayya Dalimunthe

Karyawan Bank bagian *Customer Service* oleh Siti Surayya Dalimunthe Bank

Sumut Cabang Pembantu Syariah Kisaran

Yaya Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi*

Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer. Jakarta: Salemba

Empat.2009

Ali Zainudin *Hukum Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika.2008

Kutipan Artikel :

<http://efrints.Walisongo.ac.id/7390/3BAB%20II.PDF>, pada tanggal 19 Maret

2019 pukul 12.10

<http://findrasefia.blogspot.com/2015/09/hadis-hadis-tentang-wadiah.html> diakses

pada tanggal 3 April 2019 pukul 10.27

id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah pada tanggal 19 Maret 2019 pukul

10.225

www.banksumut.com/statis-5-sejarah.html diakses pada tanggal 26 April 2014

pukul 10.28

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tebing Tinggi pada tanggal 16 Desember 1997, putri dari pasangan suami-istri, Syahmad Yudi dan Latifah.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SDN 028 Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar pada tahun 2010, tingkat SLTP di SMP Negeri 03 Tebing Tinggi pada tahun 2013, dan tingkat SLTA di SMA Negeri 02 Tebing Tinggi pada tahun 2016, kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2016.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti aktivitas kemahasiswaan/kepemudaan, antara lain Organisasi HMP D-III Perbankan Syariah, dan Comunitas Caring For Sharing (CFS).